

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTADIDIK UNTUK MENGENAL HURUF HIJAIYYAH MELALUI METODE CARD SHORT DI KELAS I SD INPRES BATEBALLA

Fatmawati

SDN 72 Bonto Marannu

Email: fatmawatispdi662@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode card sort pada siswa Kelas I di SD Inpres Bateballa72 Kecamatan Pa'jukukan Kabupaten Bantaeng. Apakah penerapan metode cart sort dapat meningkatkan motivasibelajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode card sort pada siswa Kelas I SD Inpres Bateballa di Kecamatan Pa'jukukan Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2024/2025? Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus persentase motivasi belajar siswa, dinyatakan berhasil sudah mencapai batas keberhasilan klasikal sebesar 92,72%. Hasil Penelitian menunjukkan metode card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode card sort pada siswa Kelas I di SD Inpres Bateballa Kecamatan Pa'jukukan Kabupaten Bantaeng tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan Siklus I 73,22 % mengalami peningkatan dari pra penelitian (pre test) 69 % peningkatannya yaitu 11 %. Pada siklus II mengalami peningkatan 20 % dari siklus 1.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Huruf Hijaiyyah, Media Card Short.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in PAI learning by using the card sort method in Class I students at SD Inpres Bateballa72, Pa'jukukan District, Bantaeng Regency. Can the application of the cart sort method increase students' learning motivation in learning PAI by using the card sort method in Grade I students of SD Inpres Bateballa in Pa'jukukan District, Bantaeng Regency for the 2024/2025 school year? This type of research is Classroom Action Research (PTK) carried out in 2 cycles, each cycle consists of: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique with the formula of the percentage of student learning motivation was declared successful and had reached the classical success limit of 92.72%. The results of the study show that the card sort method can increase student learning motivation in learning PAI by using the card sort method in Grade I students at SD Inpres Bateballa, Pa'jukukan District, Bantaeng Regency for the 2024/2025 school year. This is evidenced by the completeness of Cycle I 73.22% which has increased from the pre-test of 69% which is an increase of 11%. Then in cycle II there was an increase of 20% from cycle 1.

Keywords : Learning Motivation, Hijaiyyah Letters, Short Media Card.

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 sampai 11 atau 12 tahun. Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Dalam Hadis dikatakan bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua sorang tuah yang menjadikan Yahudi, Majusi ataupun Nasrani. Fitrah manusia bersifat universal dan illahiah, maka secara moral dan emosional perilakunya adalah positif.¹ Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa dan memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu.²

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi kelanjutan studi serta dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu pemahaman konsep yang sesuai sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat selalu diingat dengan baik. Agar terwujud tujuan tersebut, maka ditetapkan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari di SD salah satunya mata pelajaran PAI yang mengajarkan siswa untuk dapat menulis dan membaca huruf-huruf arab.

Kemampuan berbahasa pada anak merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan lebih dari sekedar melafalkan kata³ Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan antara lain membaca Alquran yang merupakan bagian dari belajar agama sejak dini. Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab.

Penggunaan bahasa arab sebagai bahasa al-Quran sesungguhnya lebih banyak menyangkut masalah pesan, penggunaan Bahasa Arab untuk al-Quran adalah wujud khusus dari ketentuan umum bahwa Allah tidak mengutus seorang rasul-pun kecuali dengan bahasa kaumnya. Dalam hal ini Nabi Muhammad saw dan kaumnya itu ialah masyarakat arab, khususnya masyarakat Makkah dan sekitarnya, sehingga bahasa al-Quran pun sesungguhnya adalah bahasa Arab. Bahasa arab merupakan bahasa yang penting karena Allah swt telah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa al-Quran karena bahasa

¹ Wahyudi and Dwi Retno Damayanti, *Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Prasekolah Islam* (Jakarta: Gramedia Widiaswara, 2005), p. 32

² Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Dirjen Pendidikan inggi Depdiknas, 2005), p. 7.

³ Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), p. 121

arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah “sesungguhnya Kami telah menjadikan al-Quran dalam bahasa arab supaya kalian memikirkannya.” (QS. Yusuf [12]:2). Karena bahasa arab adalah bahasa yang paling fasih, paling luas, paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu kitab yang paling mulia ini yaitu al-Quran diturunkan dengan bahasa yang paling mulia yaitu bahasa Arab.yaitu al-Quran diturunkan dengan bahasa yang paling mulia yaitu bahasa Arab.

Seorang anak yang memahami Huruf Hijaiyyah, maka anak tersebut secara mudah dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Alquran.Berbeda halnya dengan yang terjadi di SD Inpres Bateballa, disini terlihat bahwa siswa kelas I begitu banyak yang belum memahami huruf hijaiyyah, hanya sekitar 2 anak yang memahami dari 11 anak. Dikarenakan sebagian anak tidak ikut TPA dan kurangnya dorongan orang tua untuk anak belajar membaca al-quran.

Permasalahn itu kiranya perlu diatasi karena seorang anakyang mengetahui huruf hijaiyyah, maka anak tersebut secara mudah dapat membaca Al-quran maupun dalam berbahasa arab. Jadi mengenali huruf hijaiyyah dengan benar merupakan dasar membaca Al-quran dan dasar dalam berbahasa Arab. Ketertarikan anak pada media bermain modern terutama handphone akan mempengaruhi minat anak dalam membaca dan belajar Al-quran.

Melalui metode Card Short yang didisain dan dikemas sedemikianrupa sehingga terlihat menarik perhatian anak menjadi salah satu alasan mengapa Card Short layak digunakan untuk membantu belajar membaca anak. Pengemasan Card Short yang dibuat dengan warna-warni dan sesuai dengan usia anak untuk bermain maka kartu ini akan mendapatkan perhatian dari anak.

Pengajaran dengan Card Short ini memiliki 3 dimensi yaitu auditori, visual dan kinestetik yang menurut buku *Wow Teacher Project* dengan menggunakan ketiganya guru memiliki peluang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan siswanya dan juga pesan yang ditanamkan akan lebih kuat.⁴ Penelitian tindakan ini dilakukan untuk mengembangkan pendekatan atau memecahkan masalah aktual. Karena fokus masalah sangat khusus (lokal) maka penelitian ini lebih ditekankan pada tujuan pemecahan masalah.⁵

⁴ Istania widayati hidayati dan ahmad Rifai, *Wow Teacher Project* (Magelang: Unimma Press, 2019), p. 2

⁵ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Sigma, 2015), p. 21

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas I SD Inpres Bateballa Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng proses pembelajaran masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kelas. Dari 9 siswa, hanya sekitar 30 % atau 3 siswa yang menunjukkan antusias tinggi, keinginan untuk bertanya, dan kemampuan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Namun pada siklus pertama, keaktifan siswa meningkat menjadi 50% atau sekitar 5 siswa, dan pada siklus kedua, meningkat lagi menjadi 85% atau sekitar 7 siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya keaktifan siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton, yaitu ceramah. Metode ini dianggap membosankan, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran, menjadi kurang fokus, dan tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Keaktifan yang dimaksud penulis meliputi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran kurangnya kerjasama antar teman, dan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi PAI. Berdasarkan permasalahan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas I SD Inpres Bateballa, guru mencoba mengatasi hal tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*. Metode *Card Sort*, yang melibatkan kegiatan berkelompok, diskusi, mencari pasangan kartu, dan kuis tim serta penggunaan media yang menarik, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dengan kelompok, meningkatkan antusiasme melalui aktivitas yang menarik, dan memupuk keinginan siswa untuk bertanya tentang hal-hal baru.

Mengacu pada permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI dengan materi Mengenal Huruf Hijaiyyah di kelas I SD Inpres Bateballa, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, serta keunggulan metode "*Card Sort*" peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)**, termasuk dalam kategori **penelitian lapangan**. Penelitian lapangan berarti data dikumpulkan langsung dari tempat di mana fenomena terjadi, dalam hal ini di lingkungan sekolah, sehingga peneliti dapat mengamati, mengukur, dan menganalisis secara langsung permasalahan yang dihadapi siswa.

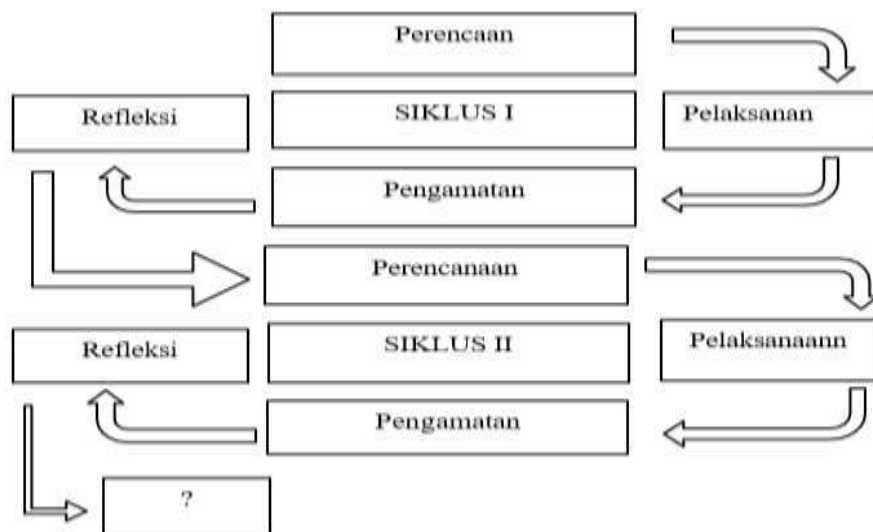
Jenis data dalam penelitian ini adalah data berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari (1) tes hasil belajar dan (2) lembar kerja peserta didik dan (3) observasi kinerja guru. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari (1) hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan kegiatan guru dan (2) pengamatan peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dari (a) Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (b) Data pengamatan aktivitas guru dan peserta

didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Card Short diperoleh dari lembar hasil aktivitas guru dan peserta didik. (3) Analisis data observasi pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui pengamatan.

Dalam penelitian ini, data observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas guru berupa Persiapan Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Penyampaian Materi, Penggunaan Media Pembelajaran, Pengelolaan Waktu, Respon Terhadap Siswa, sedangkan observasi aktivitas siswa meliputi Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran, Kesiapan dan Perhatian Siswa, Interaksi antar Siswa, Pemahaman Materi, Penggunaan LKPD. Observasi dilakukan oleh guru dibantu oleh teman sejawat agar semua aktivitas guru dan siswa dapat diamati secara keseluruhan baik secara individu maupun kelompok. Hasil observasi kegiatan kemudian dicatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

Adapun Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut; merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Tanggart Dalam Suharsimi Arikunto⁶

Teknik Analisa Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Perolehan data selama penelitian akan dianalisis sebagai berikut: (1) Analisis motivasi belajar (2) Data hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui ketentuan peserta didik dalam belajar,

⁶ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 16

dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Peserta didik secara individu telah mencapai skor minimal 75 dalam menyelesaikan soal tes. Secara klasikal ada 64 % peserta didik yang telah mencapai nilai 75. (b) Hasil belajar peserta didik dikatakan baik jika telah menunjukkan adanya peningkatan hasil tes belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan guru sebelum adanya penggunaan metode cardsort, motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI di kelas I masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 69 % dari siswa yang ada yaitu sekitar 4 anak yang tuntas. Berikut tabel prasiklus anak kelas I SD Inpres Bateballa. Hasil Pre test (Pra Siklus) Peserta Didik Sebelum diterapkan metode Card Short. Berdasarkan hasil nilai prasiklus yang didapat sebelum siklus 1, dapat dilihat kondisi awal sebelum diterapkannya metode card sort, motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan Siklus I 73 % mengalami peningkatan dari pra penelitian (pre test) 67 % peningkatannya yaitu 11 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 30 % dari siklus 1. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil motivasi belajar siswa Kelas I SD Inpres Bataballa dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan motivasi belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	11
Jumlah Nilai Siswa	805
Nilai rata-rata	73,18
Presentase ketuntasan belajar	7.318%

Hasil siklus I setelah menggunakan metode card sort motivasi belajar siswa meningkat menjadi 73 %, yakni dari prasiklus 67 % hanya 2 anak yang mengalami kenaikan hasil belajarnya dalam pembelajaran akan tetapi setelah menggunakan metode card sort naik menjadi 5 anak.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
90 - 100	Sangat Baik	9	850	80
75 - 89	Baik	2	170	20

Jumlah		11	1,020	100
Rata –Rata			92,72	

Dari siklus II setelah menggunakan metode card sort hasil belajar siswa meningkat yang dari awalnya pada prasiklus hanya 3 siswa yang hasil belajarnya baik akan tetapi setelah menggunakan metode card sort menjadi 6 anak dan setelah dilakukan siklus yang ke 2 hasil belajar siswa naik menjadi 9 anak yaitu naik 80 % dari siklus 1 yang 73,18 % menjadi 92 %. Dari observasi siswa pada siklus II, setelah menggunakan metode card sort semua siswa mengalami kenaikan dalam hal hasil belajar siswa yaitu dengan kerjasama, antusias siswa, dan kemauan bertanya siswa yakni pada siklus ke II sudah mencapai 92,72 %. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode card sort sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I di SD Inpres Bateballa.

Tabel 3

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	67,27	73.18	92,72	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	2	6	12	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	6	-	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	11 %	30 %	80 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Card Short dengan materi Mengenal Huruf Hijaiyyah. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, Secara umum, yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian; Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 73,18 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Mengenal Huruf Hijaiyyah menggunakan metode Card Short. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada

siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 73,18 % dan pada siklus II yaitu 92,72 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



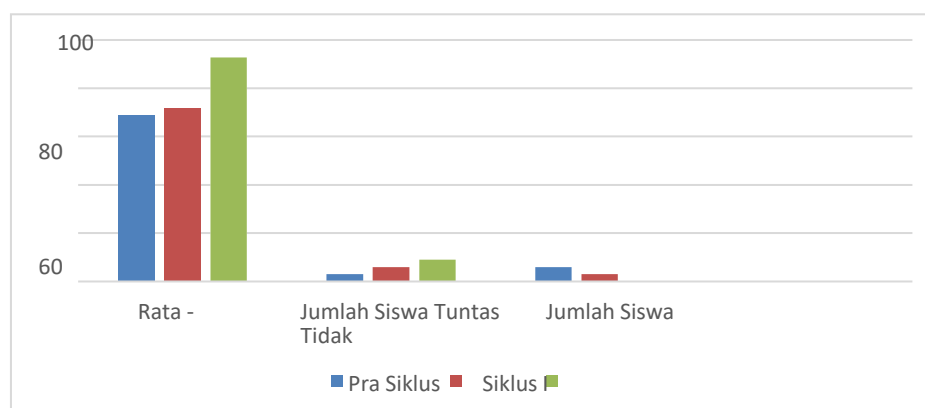
Gambar 2. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan; Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung; Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi; berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa bukupelajaran, Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 73,18 % namun setelah melakukanbeberapaperbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 92,72 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 92,72. Jumlah keseluruhan siswa yang tuntas berjumlah 11 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil



belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada SD Inpres Bateballa pada materi Mengenal Huruf Hijaiyyah.

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan Metode Card Short, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Dalam penelitian tersebut, Amelia menemukan bahwa penggunaan metode Card Sort dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Melalui metode *Card Short* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 92,72 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Rachmah menerapkan metode

Card Sort dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

Metode ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Hasil perbandingan peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Card Short* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Card Short dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Mengenal Huruf Hijaiyyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A SD Inpres Bateballa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari siklus I dengan nilai rata-rata 73,18 meningkat pada siklus II menjadi 92,72 pada aktivitas siswa dalam pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyyah mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai, Istania Widayati Hidayati, 2019. "Wow Teacher Project. Magelang: Unimma Press
- Arikunto Suharsimi, 2008. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta : Bumi Aksara.
- M Ramli, 2005. "Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sardiman. 2010.. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sofia Hartati, 2005 " *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*" Jakarta: Dirjen Pendidikan inggi Depdiknas.
- Suliswiyadi, 2015. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Yogyakarta: Sigma

Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wahyudi and Dwi Retno Damayanti, 2005,"*Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Prasekolah Islam*". Jakarta: Gramedia Widiaswara.